**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Komunikasi**

Komunikasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah alat atau cara manusia untuk dapat berinteraksi dan bertukar informasi dengan individu lainnya. Komunikasi adalah suatu proses dimana satu orang atau lebih, dalam kelompok, organisasi atau masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan baik verbal maupun non verbal yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Buku **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek** karangan **Effendi** komunikasi massa memiliki pengertian yaitu: **“Komunikasi yang menggunakan media massa.” (1984: 20)**

Buku **Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat** karya **Widjaja**, Komunikasi Massa didefinisikan: **“Komunikasi yang ditujukan kepada massa” (1993: 19).**

**2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi**

**Lasswell** menjelaskan komunikasi seperti yang dikutip oleh **Mulyana** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,** yaitu

**“Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat dan atau hasil apa? (*who? Says what? In which chanel? To whom?With what effect?)*”(2007:69)**

Penjelasan diatas sudah menjelaskan unsur-unsur yang ada pada komunikasi. Berikut adalah uraian unsur-unsur komunikasi menurut **Lasswell** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar** ada 5 unsur, yaitu :

1. **Sumber (source)**

**Nama lain dari sumber adalah *sender*, *communicator, speaker, encoder* atau *originator.*Merupaka pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.Sumber bisa saj berupa individu, kelompok, organisai, perusahaan bahkan negara.**

1. **Pesan (*message)***

**Merupakan seperangkat symbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagsan atau maksud dari sumber (*source)***

1. **Saluran *(channel, media)***

**Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source)* untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.**

1. **Penerima (*receive)***

**Nama lain dari penerima adalah *destination, communicate, decoder, audience, listener,* dan *interpreter* dimana penerima meruoakan orang yang menerima pesan.**

1. **Efek *(effect)***

**Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. (2007:72)**

 Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan kelima unsur ini saling bergantung satu sama lain. Artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi  pengaruh pada jalannya komunikasi.

1. **Sifat Komunikasi**

 Sifat-sifat komuniksi menurut **Effendy** dalam bukunya yang berjudul **Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek** adalah sebagai berikut:

1. **Tatap Muka *(face to face)***

**Komunikasi yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan teman bicara dimana dalam kegiatan komunikasi ini komunikan dan komunikator sling bertatap muka. Contoh dari konteks komunikasi tatap muka ini adalah komunikasi antar personal, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi.**

1. **Bermedia (*mediate)***

**Komunikasi yang dilakukan dengan cara menggunakan suatu media dimana berkaitan erat dengan penguasaan pengetahuan dan penggunaan teknologi komunikasi. Contoh dari konteks komunikasi bermedia ini adalah komunikasi masa dan komunikasi media. (2001:32)**

 Dari penjelasan diatas kita mengetahui bahwa banyak sifat-sifat komunikasi. Melihat berkembangnya zaman, setiap individu memiliki caranya tersendiri untuk berkomunikasi tergantung pada situasi dan kondisinya.

1. **Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *mass communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu yang sama, mereka dapat tersebar atau terpencar di berbagai lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.

Definisi dari Komunikasi massa dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** karya **Ardianto dan Komala** adalah sebagai berikut:

**“Pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is messages communicated through a mass medium to large number of people).”* (1999).**

Komunikasi massa dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek** karangan **Effendi** memiliki pengertian yaitu: **“Komunikasi yang menggunakan media massa.” (1984: 20)**

Komunikasi massa juga didefinisikan dalam buku **Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat** karya **Widjaja**, : **“Komunikasi yang ditujukan kepada massa” (1993: 19).**

Berbagai pengertian atau definisi mengenai komunikasi massa terlihat bahwa inti dari proses komunikasi ini adalah media massa sebagai salurannya untuk menyampaikan pesan kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu secara masal.

1. **Karakteristik Komunikasi Massa**

Komunikasi massa mempunyai beberapa karakteristik khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri yang juga dijelaskan oleh **Ardianto dan Komala** dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** yaitu:

* 1. **Komunikasi massa berlangsung satu arah. Ini berarti bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan ke komunikatornya. Dengan kata lain komunikatornya tidak mengetahui tanggapan para pembacanya atau penontonnya tentang pesan yang ia sampaikan.**
	2. **Komunikator pada komunikasi massa terlembaga. Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Oleh karena itu komunikatornya melembaga.**
	3. **Pesan bersifat umum. Pesan ini bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum.**
	4. **Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan. Ciri lain dari komunikasi massa yaitu kemampuannya untuk menimbulkan keserempakan pada pihak khalayak dalam menerima pesan-pesan yang disebarkan.**
	5. **Komunikan komunikasi massa bersifat heterogen. Komunikan dari komunikasi massa bersifat heterogen yakni tidak saling mengenal satu sama lain dan berasal dari seluruh status sosial, umur, jenis kelamin, agama, ras, suku, budaya dan lain-lain.**
	6. **Umpan balik tertunda. Umpan balik sebagai respon memiliki faktor penting dalam bentuk komunikasi seringkali dapat dilihat dari feedback yang disampaikan oleh komunikan. (1984: 35).**

Komunikasi massa mempunyai ciri – ciri yang juga dijelaskan dalam karya **Cangara** dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi,** yaitu :

1. **Sumber dan penerima dihubungkan oleh saluran yang telah diproses secara mekanin. Sumber juga merupakan lembaga atau institusi yang terdiri dari banyak orang, misalnya reporter, penyiar, editor, teknisi dan sebagainya. Karena itu proses penyampaian pesannya lebih formal, terencana dan lebih rumit.**
2. **Pesan komunikasi massa berlangsung satu arah dan tanggapan baiknya lambat (tertunda) dan sangat terbatas. Tetapi dengan perkembangan komunikasi yang begitu cepat, khususnya media massa elektronik sperti radio dan televisi maka umpan balik dari khalayak bisa dilakukan dengan cepat kepada penyiar.**
3. **Sifat penyebaran pesan melalui media massa berlangsung begitu cepat, serempak dan luas, ia mampu mengatasai jarak dan waktu, serta tahan lama bila didokumentasikan. Dari segi ekonomi, biaya produksi komunikasi massa cukup mahal dan memerlukan dukungan tenaga kerja relatif banyak untuk mengelolanya. (1998: 36)**

Pernyataan di atas menunjukan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, bersifat umum dan sasarannya pun beragam.

1. **Fungsi Komunikasi Massa**

 Fungsi dari komunikasi massa dijelaskan **Dominic** dan dikutip oleh **Widjaja**di dalam karyanya yang berjudul **Komunikasi dan Hubungan Masyarakat**, adalah:

1. ***Surveilance* (pengawasan)**
2. ***Interpretation* (penafsiran)**
3. ***Linkage* (Pertalian)**
4. ***Transmission of Value* (Penyebaran nilai-nilai)**
5. ***Entertainment* (Hiburan) (2002:25).**

Menurut **Cangara** dalam bukunya **Pengantar Ilmu Komunikasi**, terdapat enam fungsi komunikasi massa, yakni:

1. **Fungsi Informasi.**
2. **Fungsi Pendidikan.**
3. **Fungsi Mempengaruhi.**
4. **Fungsi Proses pengembangan mental.**
5. **Fungsi Adaptasi lingkungan**
6. **Fungsi Memanipulasi Lingkungan (1999:34).**

Dimensi fungsi komunikasi massa menurut **John Vivian** dalam bukunya ***The Media of Mass Communication*** adalah sebagai berikut:

1. ***Providing information,***
2. ***Providing entertainment,***
3. ***Helping to persuade, dan***
4. ***Contributing to social cohesion* (mendorong kohesi sosial)(1991:56).**

Dikemukakan oleh **McQuail** dalam ***“Mass Communication Theory”*** bahwa fungsi komunikasi massa ada dua kategori:

1. **Fungsi komunikasi massa untuk masyarakat**
2. **Fungsi komunikasi massa untuk individu** **(1987:61).**

Kedua kategori tersebut dapat di uraikan sebagai berikut :

1. **Fungsi Komunikasi Massa untuk Masyarakat.**

 **McQuail** menyatakan bahwa fungsi komunikasi massa untuk masyarakat meliputi:

1. **Informasi:**
2. **Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat dan dunia.**
3. **Menunjukkan hubungan kekuasaan.**
4. **Memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan.**
5. **Korelasi:**
6. **Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi.**
7. **Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.**
8. **Melakukan sosialisasi.**
9. **Mengkoordinasi beberapa kegiatan. Membentuk kesepakatan.**
10. **Menentukan urutan prioritas dan memberikan status.**
11. **Kesinambungan:**
12. **Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus *(subculture)* serta perkembangan budaya baru.**
13. **Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.**
14. **Hiburan:**
15. **Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian, dan sarana relaksasi.**
16. **Meredakan ketegangan.**
17. **Mobilisasi:**

**Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan kadang kala juga dalam bidang agama (2001: 10).**

Segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi atau peristiwa yang penting dan layak untuk diketahui karena hal ini menyangkut kepentingan umum dan individu dalam komunikasi massa.

1. **Fungsi Komunikasi Massa untuk Individu**

Sedangkan fungsi komunikasi massa untuk individu meliputi:

1. **Informasi:**
2. **Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia.**
3. **Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan.**
4. **Memuaskan rasa ingin tahu dan minat minum.**
5. **Belajar, pendidikan diri sendiri.**
6. **Memperoleh rasa damai melalui penambahan pengetahuan.**
7. **Identitas pribadi:**
8. **Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi.**
9. **Menemukan model perilaku.**
10. **Mengidentifikasikan diri dengan nilai-nilai lain (dalam media).**
11. **Meningkatkan pemahaman tentang diri-sendiri.**
12. **Integrasi dan interaksi:**
13. **Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain; empati.**
14. **Mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki.**
15. **Menemukan bahan percakapan dan interkasi.**
16. **Memperoleh teman selain dari manusia.**
17. **Membantu menjalankan peran.**
18. **Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak –keluarga, teman, dan masyarakat.**
19. **Hiburan:**
20. **Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan.**
21. **Bersantai.**
22. **Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis.**
23. **Mengisi waktu. Penyaluran emosi (2002: 22).**

Pernyataan di atas menunjukan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa saluran komunikasi merupakan lembaga, bersifat umum dan sasarannya pun beragam.

1. **Media Massa**

 Media adalah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Media juga diartikan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan atau menyebarkan pesannya agar dapat sampai kepada komunikan (khalayak). Media juga dianggap industri yang berubah dan berkembang yang dapat menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa, serta menghidupkan industri lain yang berkaitan dengan media itu sendiri.

Media massa menurut **Denis McQuail** di dalam buku, **Teori Komunikasi Massa** adalah :

**“Media massa merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan dan sumberdaya yang lainnya.” (1989:115)**

**Cangara** menjelaskan tentang definisi media massa dalam karyanya, **Pengantar Ilmu Komunikasi**, yakni :

**“Media massa adalah alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, televisi, radio dan film.” (1998:122).**

Media tersebut sangatlah banyak ragam dan bentuknya. Media massa terbagi menjadi dua seperti yang dikatakan **Kuswandi** di dalam buku, **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi**:

1. **Media massa cetak : surat kabar, majalah, dll.**
2. **Media elektronik : radio, televisi, film (1996: 98).**

Ada beberapa unsur penting dalam media massa yang dikatakan di buku **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi** yakni:

1. **Adanya sumber informasi**
2. **Isi pesan (informasi)**
3. **Saluran informasi (media)**
4. **Khalayak sasaran (masyarakat)**
5. **Umpan balik khalayak sasaran (1996: 98).**

 Penjelasan di atas sudah jelas bahwa media massa berfungsi sebagai media informasi, mendidik, menghibur, serta mempengaruhi khalayak dalam berbagai kehidupan sehari-hari masyarakat.

1. **Media Televisi**

 Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1984. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe.

 Menurut **Dedy Iskandar Muda** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional, Remaja** menjelaskan tentang perkembangan teknologi, yaitu sebagai berikut :

**Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi (2005:4).**

Menurut **Morrisan** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Televisi Mukhtahir** menjelaskan tentang televisi, sebagai berikut :

**Dunia televisi memiliki banyak istilah yang harus dimengerti oleh setiap orang yang bekerja di televisi agar komunikasi antara orang-orang dari berbagai jenis keahlian itu dapat berjalan lancar. Tanpa istilah ini, maka komunikasi itu akan terputus (2005:9).**

Istilah Televisi berasal dari kata Tele yang berarti jauh dan visi berasal dari kata Vision yang berarti penglihatan. Televisi merupaakn sistem yang mengirim dan menerima gambar dan suara (visual dan audio) melalui gelombang radio. Televisi merupakan media yang mampu menyiarkan informasi secara memuaskan, dalam waktu yang bersamaan mampu mengantarkan informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

Penulis menyimpulkan, Televisi adalah suatu produk teknologi yang berasal dari penggabungan antara radio dan film sehingga mampu memberikan gambar dan suara dari jarak jauh atau tempat lain melalui sebuah alat.

1. **Faktor - Faktor yang Perlu Diperhatikan**

Menurut **Ardianto, Komala dan Karlinah** dalam buku yang berjudul **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar,** sebagai media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada audience ada faktor tertentu yang harus diperhatikan oleh televisi agar pesan – pesan yang disampaikan dapat diterima oleh khalayak sasaran, yaitu :

1. **Pemirsa**

 **Dalam setiap bentuk komunikasi, melalui media apapun itu, komunikator akan selalu menyesuaikan pesan yang akan disampaikan dengan latar belakang komunikannya. Namun untuk komunikasi melalui media elektronik, khususnya televisi, faktor pemirsa perlu mendapatkan perhatian lebih, karena komunikator harus dapat memahami kebiasaan dan minat pemirsanya. Sehingga , setiap acara yang ditayangkan benar-benar didasarkan pada kebutuhan pemirsa dan bukan acara yang asal dijejalkan begitu saja.**

1. **Waktu**

 **Setelah komunikator mengetahui minat dan kebiasaan tiap kategori pemirsa, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyesuaikan waktu penayangan dengan minat dan kebiasaan pemirsa. Faktor waktu menjadi bahan pertimbangan, agar setiap acara dapat ditayangkan secara proporsional dan dapat diterima oleh khalayak sasaran.**

1. **Durasi**

**Durasi berkaitan dengan waktu, yakni jumlah menit dalam setiap tayangan acara. Durasi masing-masing acara umumnya disesuaikan dengan jenis acara dan tuntutan naskah. Hal yang paling terpenting, dengan durasi tertentu tujuan ditayangkannya suatu acara dapat tercapai, karena suatu acara tidak akan mencapai sasarn jika durasi penayangannya terlalu singkat ataupun terlalu lama.**

1. **Metode Penyajian**

**Seperti diketahui, fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur dan selanjutnya untuk menginformasikan. Tetapi, ini tidak berarti jika fungssi mendidik dan mempersuasi dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu, dibutuhkan metode penyajian yang tepat, sehingga fungsi non hiburan dan non informasi dapat tetap ada pada setiap pesan yang disampaikan, karena kedua fungsi tersebut sama-sama berperan penting bagi keperluan komunikator dan juga komunikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengemas pesan sedemikian rupa menggunakan metode penyajian tertentu, seperti mengemas acara non hiburan dalam bentuk hiburan ( 2007: 140-142).**

Media dalam menyajikan program perlu memperhatikan beberapa aspek. Jika media menyiarkan program dengan tidak menggunakan aturan, maka media tersebut tidak akan memberikan tayangan yang menarik untuk ditonton oleh khalayak.

1. **Program Televisi**

Output dari setiap stasiun penyiaran adalah adanya suatu tayangan di layar kaca pesawat televisi yang tersusun rapi dalam urutan teratur, yang disebut program acara.

Menurut **Djamal dan Fachruddin** dalam buku yang berjudul **Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi** menjelaskan mengenai program acara atau program siaran dapat didefinisikan sebagai berikut:

**Program acara atau program siaran adalah sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan, yang berati dalam siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran, terdapat beberapa program yang diudarakan ( 2011: 159-160)**

Program siaran sebagai ‘produk’ dari industri pernyiaran, memiliki dampak yang sangat luas pada *audience*, karena salah satu karakteristik terkuat dari program siaran adalah sifatnya yang persuasif. Untuk lebih memahami tentang program siaran, berikut akan dijabarkan mengenai jenis, format, dan juga bentuk program siaran di televisi.

1. **Jenis Program Televisi**

Menurut Morrisan dalam buku yang berjudul **Manajemen Media Penyiaran; Strategi Mengelola Radio dan Televisi** menjelaskan bahwa :

**Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya, apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi, selama program itu menarik, disukai oleh *audience*, dan tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku (2011:217).**

Menurut **Vane Gross** dalam **Morissan** terkait dengan jenis program televisi menyatakan bahwa :

**Menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program, dimana yang dimaksud dengan daya tarik adalah bagaimana suatu program mampu menarik *audience-*nya (Morrissan, 2011:218).**

Berdasarkan definisi tersebut, maka jenis program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Program Jurnalistik

Menurut **Baksin** dalam bukunya **Jurnalistik Televisi**, menjelaskan :

**“Siaran karya jurnalistik merupakan produksi acara televisi yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas atau peristiwa yang terjadi (2009:79).”**

Yang berarti, karya jurnalistik diproduksi dengan pendekatan jurnalistik yang mengutamakan kecepatan penyampaian pesan dan mengusung informasi dari sumber pendapat, realita dan peristiwa.

Terkait dengan konsep tersebut, ada beberapa ahli yang memberikan deskripsi mengenai karya jurnalistik. Seperti yang dikemukakan oleh **Djamal dan Fachruddin** dalam bukunya **Dasar-Dasar Penyiaran**, yang mengatakan bahwa:

**Sumber dari karya jurnalistik merupakan masalah yang hangat (bisa berupa peristiwa dan pendapat), yang dalam proses produksinya mengutamakan kecepatan dan kebenaran. Karya jurnalistik ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu berita aktual, berita non aktual, dan penjelasan tentang masalah yang sedang hangat (2011:164).**

Sependapat dengan Djamal dan Fachruddin, **Baksin** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik** juga memberikan deskripsi tentang karya jurnalistik, yang menurutnya terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. **Berita aktual yang bersifat *timeconcern*.**
2. **Berita non aktual yang bersifat *timeless*.**
3. **Penjelasan yang bersifat aktual atau sedang hangat, yang tertuang dalam acara:**
4. **Monolog, seperti pidato Kepala Negara**
5. **Dialog, yang bisa berupa wawancara atau diskusi**
6. **Laporan**
7. **Siaran langsung, berupa komentar atau reportase (2009:81).**

Secara tegas, **JB Wahyudi (dalam Mabruri, 2011:23-24)** juga mendeskripsikan tentang karakteristik dari karya jurnalistik, yaitu:

1. **Sumbernya merupakan permasalahan yang sedang hangat**
2. **Mengutamakan kecepatan atau aktualitas**
3. **Isi pesan yang harus faktual**
4. **Penyajiannya terikat waktu**
5. **Sasarannya adalah kepercayaan dan kepuasan pemirsa**
6. **Bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu**
7. **Improvisasi terbatas**
8. **Isi pesannya terikat pada kode etik**
9. **Menggunakan bahasa jurnalistik**
10. **Menggambarkan refleksi penyajian yang kuat**
11. **Isi pesannya menyerap realitas (faktual)**

Selain JB Wahyudi, **Eva Arifin** dalam bukunya ***Broadcasting to be Broadcaster***, juga mendeskripsikan tentang karakteristik karya jurnalistik, yaitu:

1. **Berkepentingan dengan waktu dan peristiwa**
2. **Mendapatkan kejelasan yang lengkap tentang peristiwa**
3. **Mendatangkan dan memenuhi rasa keingintahuan tentang informasi**
4. **Improvisasi relatif terbatas**
5. **Lebih banyak menyangkut pada penyiaran kode etik pemberitaan**
6. **Memenuhi persyaratan penulisan berita yang efektif**
7. **Memenuhi pemberitaan pembicaraan yang efektif**
8. **Gagasan yang diungkapkan dapat bersifat realistik, akurat dan faktual (2010:220).**
9. Program Artistik

Menurut **Baksin** dalam buku yang berjudul **Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik** menjelaskan bahwa:

 **“Selain program jurnalistik, jenis lain dari program televisi adalah program artistik. Sesuai dengan namanya, siaran karya artistik merupakan produksi acara televisi yang menekankan pada aspek artistik dan estetik, sehingga unsur keindahan menjadi daya tarik utama program semacam ini (2009:79).”**

Terkait dengan klasifikasinya, program ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis program. Dengan sumber berupa ide atau gagasan dari perorangan maupun tim kreatif dan proses produksi yang mengutamakan keindahan dan kesempurnaan sesuai dengan perencanaan, **Djamal dan Fachruddin** dalam bukunya yang berjudul **Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi** menyatakan bahwa:

**Program dibagi ke dalam 12 jenis, yaitu drama atau sinetron, musik, lawak atau akrobat, *quiz*, dan berbagai macam informasi (Iptek, pendidikan, pembangunan, kebudayaan, hasil produksi seperti iklan, flora dan fauna, sejarah atau dokumenter, serta informasi yang bersifat non politis) (2011:164).**

Sementara **Mabruri** dalam buku yang berjudul **Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Drama**

**Membagi program artistik menjadi 10 jenis, yaitu *film*, sinetron, acara keagamaan, *variety show*, kuis, iptek, penerangan umum, iklan, konser musik, dan berbagai jenis pagelaran seperti tari, pantomin, lawak, sirkus, sulap, dan teater (2009:22).**

Lebih lanjut, **Arifin** dalam buku yang berjudul **Broadcasting to be Broadcaster** juga mendeskripsikan karakteristik dari program artistik, yaitu:

* 1. **Berkepentingan dengan keindahan rasa dan *imajinatif***
	2. **Mendapat kepuasan tentang keindahan secara artistik**
	3. **Memenuhi rasa *apresiatif* dan *kreatif* yang berhubungan dengan emosi**
	4. **Improvisasi relatif tidak terbatas di dalam mengekspresikan pesan**
	5. **Lebih banyak menyangkut pada kode moral dan budaya**
	6. **Dapat mengungkapkan ekspresi dramatis**
	7. **Dapat diungkapkan dan diproses dari gagasan yang bersifat *imajinatif* (2010:220).**

Dalam sebuah media televisi memiliki program. Program didalam media televisi dibuat beragam. Setiap program tersebut memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

1. **Bentuk Program Televisi**

Selain jenisnya yang terbagi menjadi program jurnalistik dan artistik, program televisi juga memiliki bentuk yang terbagi menjadi dua, yaitu program informasi (berita) dan program hiburan (*entertainment*). Untuk mendeskripsikan bentuk program televisi secara lebih mendalam, **Morissan** menggambarnya dalam sebuah bagan, yaitu:

**Hard News**

*(straight news, features, infotainment)*

*(current affair, magazines, talk show, documentary*)

**Informasi**

**Soft News**

**Musik**

**Program TV**

**Drama**

**Ketangkasan**

***Quiz***

(sinetron, film,*cartoon)*

**Hiburan**

*Hidden Camera*

**Permainan**

*Relationship Show*

*Competition Show*

***Reality Show***

(sulap, lawak, tarian, dll)

**Pertunjukan**

Mistik

*Fly on the wall*

**Gambar 2.1 Bentuk Program Televisi**

***Sumber : Morrisan dalam Manajemen Media Penyiaran (2011:225)***

Program informasi merupakan segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audience.* Sesuai dengan namanya, program ini memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap suatu hal. Program ini memiliki daya tarik berupa informasi, karena informasi itulah yang ‘dijual’ kepada *audience*.

Terkait dengan pembagiannya, menurut **Morissan** dalam bukunya **Manajemen Media Penyiaran**, program informasi tidak hanya melulu program berita di mana presenter atau penyiar membacakan berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan). Oleh karena itu, **Morissan** membagi program informasi ini ke dalam dua jenis, yaitu:

* + - 1. **Berita Keras (*Hard News*)**

**Berita keras merupakan segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan, agar dapat diketahui khalayak *audience* secepatnya. Morissan membagi jenis program ini ke dalam tiga jenis (dalam Morissan, 2011:218-221), yaitu:**

1. ***Straight News*: merupakan berita “langsung” (*straight*), yang berarti, suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup unsur 5W+1H (*who, what, where, when, why,* dan *how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Jenis berita ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada *audience*.**
2. ***Feature*: merupakan berita yang ringan namun menarik, dimana disebut menarik karena informasi yang disajikan bersifat lucu, unik, ataupun aneh. Program *feature* ini digolongkan sebagai *hard news* karena durasinya yang singkat (umumnya kurang dari lima menit) dan biasanya menjadi bagian dari program berita. Terdapat juga *feature* yang lebih menekankan pada sisi *human interest* dari suatu berita, yang disebut dengan *news feature*.**
3. ***Infotainment*: berasal dari kata ‘*information’* yang berarti informasi dan *‘entertainment’* yang berarti hiburan. *Infotainment* merupakan jenis program berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat, yang bekerja pada industri hiburan (*celebrity*). Program ini disebut sebagai *hard news* karena memuat informasi yang harus segera ditayangkan.**
	* + 1. **Berita Lunak (*Soft News*)**

**Berita lunak atau *soft news* merupakan segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Umumnya, berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Berita lunak terbagi menjadi empat jenis (dalam Morissan, 2011:221-222), yaitu:**

* 1. ***Current Affair*: merupakan jenis program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, namun dibuat secara lengkap dan mendalam. Dengan demikian, *current affair* cukup terikat dengan waktu dalam hal penayangannya, namun tidak seketat *hard news*. Batasannya adalah selama isu yang dibahas masih mendapat perhatian khalayak, maka *current affair* dapat disajikan. Perbedaan antara *current affair* dengan berita regular terdapat pada penekanan ulasannya, dimana *current affair* menekankan pada kedalaman analisis, sementara berita regular hanya merupakan reportase sederhana berdasarkan fakta yang harus disiarkan segera dan minim analisis (Djamal & Fachruddin, 2011:164-165).**
	2. ***Magazine*: merupakan jenis program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam, atau dengan kata lain, *magazine* merupakan *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Berbeda dengan *hard news, magazine* umumnya lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.**
	3. **Dokumenter: merupakan program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan dengan menarik.**
	4. ***Talk Show*: merupakan program yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*) dengan menampilkan satu atau beberapa narasumber untuk membahas topik tertentu. Umumnya, yang menjadi narasumber adalah orang yang berpengalaman secara langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan, atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.**

Secara lebih spesifik, **Morissan** merangkum perbedaan antara *hard news* dan *soft news* dalam sebuah tabel, yaitu:

**Tabel 2.1 Perbedaan *Hard News*  dan *Soft News***

|  |  |
| --- | --- |
| **Hard News** | **Soft News** |
| Harus ada peristiwa terlebih dahulu | Tidak mesti ada peristiwa terlebih dahulu |
| Peristiwa harus aktual (baru terjadi) | Tidak mesti aktual |
| Harus segera disiarkan | Tidak bersifat segera (*timeless*) |
| Mengutamakan informasi terpenting saja | Menekankan pada detail |
| Tidak menekankan sisi *human interest* | Sangat menekankan segi *human interest* |
| Laporan tidak mendalam (singkat) | Laporan bersifat mendalam |
| Teknik penulisan piramida tegak | Teknik penulisan piramida terbalik |
| Ditayangkan dalam program berita | Ditayangkan dalam program lainnya |

 ***Sumber : Morissan dalam Manajemen Media Penyiaran (2011:222-223)***

1. **Format Program Televisi**

Perkembangan kreativitas program televisi saat ini telah melahirkan berbagai bentuk program televisi yang sangat beragam. Menurut **Naratama** dalam bukunya **Menjadi Sutradara Televisi,** menjelaskan bahwa :

**Kunci keberhasilan suatu program televisi terletak pada penentuan format acara televisi. Lebih lanjut lagi, menurutnya, definisi dari format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi, yang terbagi dalam berbagai kriteria utama dan disesuaikan dengan tujuan serta target *audience* acara tersebut (Djamal & Fachruddin, 2011:168).**

Menurut **Naratama**, dalam bukunya **Menjadi Sutradara Televisi** ,format acara televisi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. **Drama/ Fiksi (*Timeless & Imajinatif*)**

**Tragedi, aksi, komedi, cinta/ romantisme, legenda, horor**

1. **Non Drama (*Timeless &* Faktual)**

**Musik, *magazine show, talk show, variety show, repackaging, game show,* kuis, *talent show, competition show*.**

1. **Berita/ *News* (Aktual & Faktual)**

**Berita, *current affairs program, sport, magazine news, features*.**

**Format Acara Televisi**

**Non Drama/ Nonfiksi**

(*Timeless &* Faktual)

**Berita/ *News***

(Faktual & Aktual)

**Drama/ Fiksi**

(*Timeless & Imajinatf*)

 **Gambar 2.2 Format Acara Televisi**

***Sumber : Djamal & Fachruddin dalam Dasar-Dasar Penyiaran (2011:168)***

Dari gambar tersebut membuktikan bahwa acara televisi tidak semua mengenai hiburan namun adapun berita sebagai program yang khusus memberitakan atau menyebarkan informasi berdasarkan fakta dan aktualitas sesuai yang terjadi pada peristiwa dilapangan yang tidak semua orang dapat melihat kejadian atau peristiwa tersebut. Dengan begitu media televisi menayangkan sekaligus sebagai pemberi informasi terkait peristiwa apapun.

1. **Pengertian Jurnalistik**

Pengertian jurnalistik baik itu oleh pakar maupun pengertian yang diutarakan oleh praktisi. Istilah jurnalistik berasal dari bahasa Belanda “*journalistiek”* atau dalam bahasa Inggris “*journalism”* yang bersumber pada perkataan “*journal”* sebagai terjemahan dari bahasa Latin “*diurnal”* yang berarti “harian” atau “setiap hari”. Hal itu dapat diartikan suatu peristiwa yang mempunyai fakta dan kemudian dikemas menjadi sebuah laporan yang dapat diinformasikan kepada khalayak.

Pencarian, penyeleksian, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita dan unsur berita dapat dibuat menjadi karya jurnalistik, dan media yang digunakan pun sangat beragam, baik menggunakan media massa cetak, maupun media massa elektronik, dan internet mengolah suatu fakta menjadi berita memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik.

**Kamus Besar Bahasa Indonesia** karya **Poewodarminta,** menyebutkan pengertian jurnalistik dalam kamusnya seperti dibawah;

**“jurnalistik” berarti pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita di media cetak maupun di media elektronik (2001:482).**

Pengertian jurnalistik menurut pendapat **Romli** dalam buku **Jurnalistik Praktis,** mengemukakan:

**Jurnalistik dapat dipahami sebagai proses kegiatan meliput, membuat dan menyebarluaskan peristiwa yang bernilai berita *(news)* dan pandangan *(views)* kepada khalayak melalui saluran media massa baik cetak maupun elektronik. Sedangkan pelakunya disebut jurnalis atau wartawan. (2001:70)**

Dari berbagai literatur, dapat dikaji bahwa definisi jurnalistik adalah suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Kegiatan jurnalistik memiliki prinsip-prinsip hal ini juga dijelaskan dalam karya **Sudirman Tebba, Jurnalistik Baru**, yakni:

* 1. **Tidak boleh memasukkan opini pribadi.**
	2. **Berita yang disajikan hanya fakta yang mengandung kebenaran.**
	3. **Unsur 5W + 1H tetap ada.**
	4. **Penulisan berita harus tepat, ringkas, jelas, sederhana dan dapat dipercaya.**
	5. **Naskah berita harus lugas dan mengandung daya gerak (2005: 3).**

Proses jurnalistik adalah setiap kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita, serta menyajikan pada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

Karya jurnalistik adalah uraian fakta dan atau pendapat yang menngandung nilai berita, dan penjelasan masalah hangat yang sudah ada sajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak maupun elektronik.

Pencarian, pengumpulan, penyeleksian, penyebaran, dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik dan penyajian kepada khalayak melalui media massa periodik cetak atau elektronik, memerlukan keahlian, kejelian, dan keterampilan tersendiri, yaitu keterampilan jurnalistik. Penerapan keterampilan jurnalistik harus dilandasi oleh prinsip yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, kebenaran, kejujuran, keadilan, keseimbangan, dan berprasangka (praduga tak bersalah).

Ilmu jurnalistik dituangkan dalam bentuk karya jurnalistik yang disajikan pada khalayak melalui media massa periodik, baik cetak, elektronik, maupun internet.

1. **Bentuk Jurnalistik**

Menurut **Sumadiria** dalam karyanya **Jurnalistik Indonesia**, dilihat dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi dalam tiga bagian besar yaitu:

1. **Jurnalistik Media Cetak**

 **Jurnlaitik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnal majalah.**

1. **Jurnalistik Auditif**

 **Jurnalistik auditif yaitu jurnalistik radio siaran.**

1. **Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual**

 **Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media on line *(internet*) (2006: 4).**

Jenis-jenis jurnalistik yang telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa jurnalistik mengandung aliran-aliran sendiri yang beragam jenisnya. Hal ini tejadi karena perbedaan visi misi, tujuan dan kepentingan tersendiri dalam tubuh masing-masing media.

1. **Kode Etik Media Pers**

Menurut **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia**, sesuai dengan UU Pokok Pers No 40 Tahun 1999 terdapat tujuh kode etik media pers yang perlu ditaati oleh seluruh media, yakni :

1. **Wartwan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar**
2. **Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh dan menyiarkan informasi serta membeberkan identitas kepada sumber informasi**
3. **Wartawan Indonesia menghormati asas-asas praduga tak bersalah (*presumption of innocense*), tidak mencampuradukkan fakta dengan opini, informasi disajikan secara berimbang dan selalu meneliti kebenaran informasi, serta tidak melakukan plagiat**
4. **Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis, dan cabul, serta tidak menyebutkan identitas korban kejahatan susila**
5. **Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi**
6. **Wartawan Indonesia memiliki hak tolak, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan *off the record* sesuai kesepakatan**
7. **Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani Hak Jawab**

Sebagai media pers penting dalam menjalankan kode etik pers. Karena hal tersebut yang mampu menuntun media menjadi berkualitas dalam menyajikan sebuah berita ataupun informasi yang dibutuhkan oleh khalayak.

1. **Berita**

Berita merupakan salah satu bentuk dari jurnalistik, kegiatan dimana mencari, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita adalah merupakan proses dimana jurnalistik ini terjadi. Berita merupakan faktor penting dalam suatu media massa.

Siaran berita melalui media elektronik, khususnya media televisi, sifatnya hanya sekilas atau disebut juga dengan istilah “transitori” artinya, informasi tersebut hanya dapat didengar atau dilihat sepintas saja. Tidak dapat diulangi lagi. Terkecuali penonton televisi memang telah menyediakan alat bantu perekam. Maka dengan sifatnya tersebut, diharuskan untuk penyaji berita televisi khususnya, menyajikan berita yang faktual dan aktual dengan penulisan yang singkat, jelas, padat dan tentu harus menarik pula.

Pengertian berita mengutip dari **Idris** dalam bukunya berjudul ***Jurnalistik Televisi* (1987: 141 – 142)** terdapat berbagai pendapat :

**Definisi klasik berita, “Jika Anjing menggigit manusia, peristiwa itu tidak dianggap berita, tetapi jika orang menggigit anjing, barulah kejadian itu digolongkan kedalam berita.**

Sedangkan menurut **Bajuri** dalam bukunya **Jurnalistik Televisi** mendefinisikan berita sebagai berikut :

**Laporan suatu peristiwa yang sudah terjadi, gagasan atau pendapat seseorang atau kelompok (politisi, ekonomi, budayawan, ilmuwan, agamawan, dan lain sebagainya) atau temuan-temuan baru dalam segala bidang yang dipandang penting dan diliput wartawan/ reporter untuk dimuat dalam media massa cetak atau ditayangkan dalam media televisi atau disiarkan melalui radio (2010:33).**

**Maessenner** dalam bukunya **Here the News** mendefinisikan berita, yaitu:

**Berita sebagai sebuah informasi yang baru tentang suatu peristiwa yang penting dan menarik perhatian serta menarik minat pendengar (dalam Arifin, 2010:210).**

**Prof Mitchel V Charnely** dalam bukunya **Reporting News**mendefinisikan :

**Berita sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang penting atau menarik minat atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang (dalam Arifin, 2010:69).**

Pengertian diatas memberikan penjelasan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa berita adalah rangkaian fakta yang mengandung unsur baru *(new),* unik, menarik, penting untuk disampaikan kepada khalayak serta dalam penyajian berita, informasi yang disampaikan harus akurat karena berita memiliki dampak mempengaruhi dan membangkitkan selera untuk meniru. Sebelum berita disajikan pun perlu diolah agar layak ditayangkan dan diinformasikan kepada penonton. Hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang produser program berita.

1. **Unsur-unsur Berita**

Menurut sumber yang peneliti dapatkan dari [www.pengertiandefinisi.com](http://www.pengertiandefinisi.com) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan peristiwa atau catatan tentang sebuah kejadian. Sebuah peristiwa mengandung unsur-unsur yang termasuk kedalam pembuatan berita pula, yakni keenam unsur berita :

* ***WHO*** -- SIAPA terlibat dalam peristiwa: pelaku, korban, pemeran utama, peran pengganti, figuran, orang, lembaga, organisasi, dan sebagainya.
* ***WHAT*** -- APA yang terjadi, kejadian apa, peristiwa apa, acara apa?
* ***WHEN*** --KAPAN kejadiannya, unsur waktu. Biasa ditulis, misalnya dalam naskah televisi, Minggu kemarin atau Senin Sore.
* ***WHERE*** -- DI MANA kejadiannya, tempat acaranya di mana, unsur tempat. Biasa ditulis, misalnya, "di Depan Gedung Sate Jln Diponegoro Bandung" atau "di Kampus UNPAS Bandung".
* ***WHY*** -- KENAPA terjadi demikian, apa penyebabnya, apa latar belakangnya, apa tujuannya, mengapa itu dilakukan, dan sebagainya.
* ***HOW***-- BAGAIMANA proses kejadiannya, apa saja acaranya, siapa saja pembicaranya, ada aparat, yaitu polisi atau tidak, rusuh atau tidak, damai-damai saja, diguyur hujan, pemateri berbicara apa saja, dan sebagainya.

Setiap berita yang dibuat sudah berisikan keenam unsur tersebut, maka berita dinyatakan layak untuk disiarkan dan memenuhi kebutuhan informasi yang harus diketahui oleh khalayak.

1. **Jenis-jenis Berita**

Dalam kegiatan penulisan dan penyiaran berita. Harus disesuaikan dengan isi dan maksud dari program yang disiarkan. Adapun beberapa jenis berita yang biasa dibuat dan disiarkan oleh sebuah media untuk memberikan informasi maupun sekedar untuk menghibur. Menurut **Rivers**, dalam buku **Jurnalistik Indonesia,** jenis berita terbagi menjadi 8 yakni :

1. ***Straigh News Report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita ini memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan.**
2. ***Depth News Report* adalah laporan atau informasi yang dihimpun dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.**
3. ***Comprehensive News* adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.**
4. ***Interpretative Report* adalah berita yang memfokuskan sebuah isu, masalahm atau peristiwa-peristiawa kontraversial.**
5. ***Feature Story* adalah berita atau informasi yang dikemas menarik berdasarkan pengalaman penulis berita namun tetap bermanfaat untuk pembaca. Atau biasa disebut sebagai berita ringan.**
6. ***Depth Reporting* adalah berita dibuat dengan sifat mendalam, tajam, lengkap dan untuh tentang suatu peristiwa yang fenomenal atau actual.**
7. ***Investigative Reporting* adalah berita yang dibuat memusatkan pada sejumlah masalah dan kontraversial.**
8. ***Editorial Writing* adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita penting dan mempengaruhi pendapat umum.**

Dalam penyiaran berita sebuah media pasti memiliki ciri khas atau memliki karakteristik jenis berita yang disiarkan tergantung dari sasaran *audience* atau penonton pada media tersebut.

1. **Nilai Berita**

Sebuah nilai berita merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis, yakni para reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik.

Menurut **Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen dan Don Ranly** dalam buku **Jurnalistik Indonesia** karangan **Haris Sumadiria** menyebutkan bahwa terdapat sebelas kriteria nilai berita yang harus diperhatikan seorang wartawan, yakni :

1. **Keluarbiasaan**
2. **Kebaruan**
3. **Akibat**
4. **Aktual**
5. **Kedekatan**
6. **Informasi**
7. **Konflik**
8. **Orang penting**
9. **Ketertarikan**
10. **Kejutan**
11. **Seks**

Kesebelas nilai berita tersebut harus dapat diperhatikan serta dilaksanakan oleh seorang wartawan. Karena dengan nilai berita setiap wartawan dapat menghasilan berita yang baik untuk diinformasikan kepada khalayak luas.

1. **Pengertian Kriminalitas**

Menurut sumber yang peneliti dapatkan dari [www.pengertianmenurutparaahli.net](http://www.pengertianmenurutparaahli.net) yang diakses peneliti pada Jum’at 17 Februari 2017 pukul 20:05 WIB pengertian kriminalitas adalah segala bentuk perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang/ beberapa orang, yang mana perbuatan tersebut melanggar hukum.

Kriminalitas merupakan sebuah tindakan yang bersifat negatif, dimana setiap pelakunya akan dijerat dengan berbagai macam pasal yang telah diatur penerapannya didalam undang-undang yang berlaku. Seorang pelaku kriminal tidak selalu identik dengan kelakuan/ kehidupan yang kacau dan berantakan, namun beberapa orang bisa melakukan tindakan kriminal karena terdesak untuk menyelamatkan dirinya atau bahkan memiliki gangguan psikologis.

Tindakan yang dapat dikategorikan sebagai tindakan kriminalitas seperti pembunuhan, baik pembunuhan yang direncanakan maupun pembunuhan yang tidak direncanakan, tindakan penganiayaan bisa berbentuk penganiayaan fisik maupun fisikis, tindakan kekerasan dalam rumah tangga, korupsi, dan pengedaran obat-obatan terlarang.

1. **Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Konstruksi realitas sosial didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interkasi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.

**Ritzer** dalam buku **Konstruksi Sosial Media Massa** karya **Bungin** mengatakan bahwa :

**“Dalam paradigma definisi sosial sebenarnya berpandangan bahwa manusia adalah faktor yang kreatif dari realitas sosialnya”. (2008.5)**

Manusia memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnya dimana individu berasal. Karena itu paradigma definisi sosial lebih tertarik terhadap apa yang ada dalam pemikiran manusia tentang proses sosial, terutama para pengikut interaksi simbolis.

Dalam proses sosial, manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas didalam dunia sosialnya. **Hidayat** dalam buku **Konstruksi Sosial Media Massa** karya **Bungin** menjelaskan bahwa :

**Dalam penjelasan ontologi paradigma konstruktifis, realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Namun demikian, kebenaran suatu realitas sosial bersifat nisbu, yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. (2011:11)**

Realitas sosial tidak berdiri sendiri tanpa kehadiran inidividu, baik didalam maupun diluar realitas tersebut. Realitas sosial memiliki makna , ketika realitas sosial dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain sehingga memantapkan realitas itu secara objektif. Individu mengkonstruksi realitas sosial, dan merekonstruksinya dalam dunia realitas, memantapkan realitas itu berdasarkan subjektivitas individu lain dalam institusi sosialnya.

Teori Konstruksi Realitas Sosial dirumuskan oleh dua tokoh sosiologi yakni, Peter L Berger dan Thomas Luckman. Teori ini dirumuskan sebagai suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan., konstruktivisme dapat dilihat sebagai sebuah kerja kognitif individu untuk menafsirkan dunia realitas yang ada, karena terjadi relasi sosial antara individu dengan lingkungan atau orang sekitarnya. Kemudian individu membangun sendiri pengetahuan atas realitas yang dilihatnya itu berdasarkan pada struktur pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Konstruktivisme seperti inilah yang oleh Berger dan Luckman disebut dengan Konstruksi Sosial.

**Berger** dan  **Luckman** menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk realitas sosial antara lain :

**1. Realitas Sosial Objektif**

**Suatu kompleksitas definisi realitas gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi individu sebagai fakta.**

**2. Realitas Sosial Simbolik**

**Ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita media.**

**3. Realitas Sosial Subjektif**

**Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik yang merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi.**

Luckman dan Berger meyakini secara substansif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial disekelilingnya.

Pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi (penyesuaian diri), objektivasi (interkasi sosial) dah internalisasi (mengidentifikasi). Ketiga proses dialektika yang terjadi akan menambah perkembangan kognitif atau pengetahuan yang baru suatu individu, karena akan telah terjadi pertukaran ide dan gagasan mengenai realitas tersebut, **Berger** dan **Luckmann** dalam **Konstruksi Sosial Media Massa** karya **Bungin** mengatakan bahwa :

**Pengetahuan yang dimaksud adalah realitas sosial masyarakat. Realitas sosial tersebut adalah pengetahuan yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang dimasyarakat, seperti konsep, kesadaran umum, wacana publik, sebagai hasil dari konstruksi sosial. Realitas sosial dikonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. (2011:23)**

Dalam realitas ini interaksi sangat bervariasi, kareana dengan dinamika yang telah terjadi, maka akan memunculkan realitas yang berbeda-beda yakni realitas objektif, simbolis dan realitas subjektif. Realitas simbolik merupakan ekspresi simbolis dari realitas objektif dalam berbagai bentuk. Sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk sebagai proses penyerapan kembali realitas objektif dan simbolis kedalam individu melalui proses internalisasi. Intinya adalah konstruksi sosial merupakan pembentukan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penemuan sosial.

Realitas memiliki makna ketika realitas tersebut dikonstruksi dan dimaknakan secara subjektif oleh orang lain sehingga memantapkan realitas tersebut secara objektif, konstruksi sosial realitas merupakan teori yang mengasumsikan sebuah persetujuan berkelanjutan atas makna, karena orang-orang berbagi sebuah pemahaman mengenai realitas tersebut.

Teori konstruksi realitas sosial, tidak bisa terlepaskan dari bangunan teoritik yang telah dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini dirumuskan sebagai kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan.

Teori Konstruksi Realitas Sosial merupakan suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya, secara substansif bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya.

Dari pemaparan Teori Konstruksi Realitas Sosial diatas, dalam buku **Konstruksi Sosial Media Massa**, **Bungin** mengemukakan bahwa :

**Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas Berger dan Luckman adalah proses pada simultan yang terjadi secara alamiah melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunitas primer dan semi sekunder, teori konstriksi realitas Peter L Berger dan Luckmann tidak memasukan media massa sebagai variabel atau fenomena yang berpengaruh dalam konstruksi sosial atas realitas. (2011:193)**

Maka, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah7 manusia yang bebas yang melakukan hubungan antara manusisa yang satu dengan yang lain, seperti yang dikatakan oleh **Hidayat**  yang dikutip oleh **Bungin dalam Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa **“manusia adalah pencipta yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya.” (2011:5)**

1. **Dialektika Berger : Eksternalisasi, Obyektivasi dan Internalisasi**

Teori konstruksi realitas sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann mencoba mengadakan sintesa antara fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial yang dilihat dari segi asal muasalnya merupakan hasil ciptaan manusia, bukan interaksi intersubjektif.

Realitas sosial itu bersifat ganda dan bukan tunggal, yaitu kenyataan tunggal dan objektif. Kenyataan atau realitas sosial adalah kenyataan yang berada diluar diri manusia, sedangkan kenyataan subjektif adalah kenyataan yang berada di dalam diri manusia.

Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif itu melalui konsep dialektika,  **Berger** dan **Lucmann** dalam buku **Konsentrasi Sosial Media Massa** telah mengatakan bahwa :

**Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, *eksternalisasi, objektivikasi* dan *internalisasi*. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan yang lainnya dalam masyarakat. (2011:193)**

**Parera** mengemukakan pandangannya tentang tiga proses simultan teori konstruksi sosial **Peter L Berger** dan **Thomas Luckmann** dalam bukunya **Bungin** berjudul **Konstruksi Sosial Media Massab bahwa :**

**Dialektika ini berlangsung dalam proses tiga moment simultan. *Pertama* eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. *Kedua,* objektivasi yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Dan yang *ketiga,* internalisasi yaitu proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. (2011:15)**

Proses dialektika konstruksi atas realitas sosial yaitu eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi. Eksternalisasi adalah penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, dari pemaparan tersebut **Berger** dan **Lucmann** memiliki suatu pandangan mengenai eksternalisasi ini yang dikutip **Bungin**dalam bukunya **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

**Produk-produk sosial dari *eksternalisasi* manusia mempunyai suatu sifat yang *sui generis* dibandingkan dengan konteks organimis dan konteks lingkungannya, maka penting ditekankan bahwa *eksternalisasi* itu sebuah keharusan antropologis yang berakar dalam perlengkapan biologis manusia. (2011:16)**

**Bungin** mempunyai pendapat terkait dengan pemaparan diatas mengenai bagaimana eksternalisasi ini terjadi yang ditulis olehnya dalam buku dengan judul **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

***Eksternalisasi* terjadi pada tahap yang sangat mendasar, dalam satu pola prilaku interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya, proses ini dimaksud adalah ketika sebuah produk sosial telah menjadi sebuah bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu , maka produk sosial itu menjadi bagian penting dalam kehidupan seseorang untuk melihat dunia luar. (2011:16)**

Dari pemaparan tersebut, eksistensi manusia tidak sepenuhnya hanya dalam satu tempat karena dengan tahap eksternalisasi ini, aktivasi manusia tersebut akan terus berjalan seiring dengan penyesuainnya dengan produk-produk sosial masyarakatnya, kerena **Bungin** telah mengatakan bahwa dalam bukunya **Konstruksi Sosial Media Massa**  yakni :

**Keberasaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan interioritas yang tertutup dan tanpa gerak, keberadaan manusia harus terus menerus mengeksternalisasikan diri dalam aktivitas, tahap *eksternalisasi* ini berlangsung ketika produk sosial tercipta didalam masyarakat, , kemudian individu mengeksternalisasikan (penyesuaian diri) kedalam dunia sosio kulturalnya sebagai bagian produk manusia. (2011:16)**

Setelah eksternalisasi maka obyektivasi. Obyektivasi adalah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Dalam objektivikasi ini produk-produk sosial masyarakat memasuki tahapan lembaga atau institusi yang bertujuan untuk membentuk konsensus dari individu-individu pada tahao interaksi, seperti yang dikatakan oleh **Berger** dan **Luckmann**  dalam **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

**Pada tahap *objektifikasi*, produk sosial terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan, pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada proses institusionalisasi, sedangkan individu memanifestasikan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia, baik bagi produsen-produsennya, maupun bagi orang lain sebagai unsur dari dunia bersama . (2011:16)**

Tahap objektivasi ini, akan membutuhkan waktu yang lama, karena aktivitas individu tersebut memahami produk-produk sosial masyarakatnya, seperti yang telah diutarakan oleh **Bungin** dalam bukunya dengan judul **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

**Individu melakukan *objektivikasi* terhadap produk sosial, ini baik penciptanya maupun individu lain, kondisi ini berlangsung tanpa harus mereka saling berrtemu, *objektivikasi* bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial , dan tanpa harus terjadi tatap muka antar indivvidu dan pencipta sosial itu. (2011:16)**

Tahapan objektivikasi ini merupakan suatu interaksi, maka dalam interaksi ada hal-hal penting yang harus diperhatikan seperti tanda sebagai pemaknaan dalam ruang lingkup interaksi, **Berger** dan **Luckmann** mengatakan dalam buku **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

**Hal terpenting dalam *objektivikasi* adalah pembuatan signifikasi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia dan sebuah tanda (sign) dapat dibedakan dari objektivikasi-objektivikasi lainnya, karena tujuan yang eksplisit untuk digunakan sebagai isyarat atau indeks bagi pemaknaan subyektif. (2011:17)**

Pembuatan tanda-tanda dalam ruang lingkup objektivikasi ini sangat berpengaruh untuk menjadi sebuah jalan untuk menerjemahkan realitas-realitas yang ada. **Berger** dan **Luckmann** dalam buku **Konstruksi Sosial Media Massa** mengatakan bahwa :

**Penandaan (signifikasi) dapat menjembatani wilayah-wilayah kenyataan dan dapat didefinisikan sebagai sebuah simbi, dan odus linguistik dengan apa transenden itu dicapai, dapat dinamakan sebuah simbol bahasa, maka pada tingkat simbolisme, signifikasi linguistik terlepas secara maksimal. (2011:17)**

Bahasa merupakan alat paling efektif dalam mengobjektivikasi tanda-tanda, karena bahasa digunakan untuk mengsignifikasi makna-makna yang dipahami sebagai pengetahuan yang sesuai dengan masyarakatnya. Maka dari itu ada yang disebut dengan *“Objektivikasi Linguistik”,* **Bungin** menjelaskan mengenai objektivikasi linguistik **Berger** dan **Luckmann** dalam buku **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa **:**

***Objektivikasi Linguistik* adalah melakukan signifikasi, memberikan tanda bahasa dan simbolisasi terhadap benda yang disignifikasi, melakukan tipifikasi terhadap kegiatan seseorang yang kemudian menjadi *objektivikasi linguistik*  yaitu pemberian tanda verbal maupun simbolisasi kompleks. 2011:18)**

Proses yang terakhir adalah “*Internalisasi”,*  internalisasi adalah individu mengidentivikasi diri di tengah lembaga-lembaha sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Internalisasi ini merupakan pemahaman langsung mengenai suatu peristiwa atas realitas sosial yang objektif, **Bungin** dalam bukunya yang berjudul **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

**Proses *internalisasi* ini merupakan suatu oemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa obyektiv sebagai pengungkapan suatu makna, artinya, sebagai suatu manifestasi dari proses-proses subjektif orang lain yang dengan demikian menjadi bermakna secara subjektif bagi individu sendiri. Dengan demikian, *internalisasi* dalam arti umum merupakan dasar *pertama*, bagi pemahaman mengenai “sesama saya”, yaitu pemahaman individu dan orang lain, yang *kedua*, bagi pemahaman mengenai dunia sebagai suatu yang maknawi dari kenyataan sosial. (2011:19)**

**Berger** dan **Luckmann** menjelaskan dalam buku **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

**Dalam bentuk *internalisasi* yang kompleks, individu tidak hanya “memahami” proses-proses subjektif orang lain yang berlangsung sesaat, inifividu memahami dunia dimana ia hidup dan dunia itu menjadi dunia individu sendiri. 2011:19)**

**Bungin** mengeluarkan pandangannya tentang konstruksi sosial atas realitas yang diciptakan oleh individu dalam bukunya yang berjudul  **Konstruksi Sosial Media Massa** bahwa :

**Manusia dalam banyak hal memiliki kebebasan untuk bertindak di luar batas kontrol struktur dan pranata sosialnyaa dimana individu berasal. Manusia secara aktiv dan kreatif mengembangkan dirinya melalui respon- rspon terhdap stimulus dalam dunia kognitifnya. (2011:11)**

1. **Analisis Wacana**

Analisis wacana adalah studi mengenai struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Istilah wacana sendiri dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi mengenai bahasa, komunikasi, sastra dan lain sebagainya. Wacana merupakan disiplin ilmu baru yang muncul sekitar tahun 1970-an.

Wacana berasal dari bahasa latin, discurcus. Secara terbatas istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Dalam studi linguistik, analisis wacana merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa keterkaitan diantara unsur tersebut. **Brown** dan **Yule** berpendapat dalam buku yang ditulis oleh **Darma** yang berjudul **Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif** bahwa :

**Para ahli sosiolinguistik dalam mendefinisikan wacana terutama memperhatikanstruktur interaksi sosial yang akan ditayangkan dalam percakaoan dan deskripsi-deskripsi mereka yang dititikberatkan pada ciri-ciri konteks sosial, terutama dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sosiologis. (2014:13)**

Dari penjelasan diatas **Brown** dan dan **Yule** berpendapat dalam buku yang ditulis oleh **Darma**berjudul **Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif** bahwa ciri-ciri dan sifat wacana adalah sebagai berikut :

**1. Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.**

**2. Wacana mengungkapkan suatu hal (subjek).**

**3. Penyajian teratur, sistematis, koheren, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.**

**4. Memiliki suatu kesatuan misi dalam rangkaian itu.**

**5. Dibentuk oleh unsur-segmental dan nonsegmental. (2014:9)**

**Darma** mengungkapkan pendapatnya dalam buku **Analisis Wacana Krisis Multiperspektif** terkait makna dari wacana itu sendiri yaitu :

**Analisis wacana, dalam arti paling sederhana adalah kajian terhadap suatu bahasa di atas kalimat. Lazimnya, perluasan arti istilahini dikaitkan dengan konteks lenih luas yang mempengaruhi makna rangkaian ungkapan secara keseluruhan. Para analis wacana mengkaji bagian lebih besar ketika mereka saling bertautan. Beberapa analisis wacana mempertimbangkan konteks yang lebih luas lagi untuk memahami bagaimana konteks itu mempengaaruhi makna kalimat. (2014:10)**

Analisis wacana tidak hanya mengemuka dalam kajian bahasa, tetapi juga dalam berbagai lapangan kajian lain. Dalam linguistik, analisis wacana menunjuk pada kajian terhadap satuan bahasa diatas kalimat yang memusatkan perhatian pada atas lebih tinggi dari hubungan ketatabahasaan, dalam sosiologi analisis wacana merujuk pada kajian hubungan konteks sosial dengan pemakaian bahasa. Dalam psikologi sosial, analisis wacana merujuk pada kajian terhadap struktur dan bentuk percakapan atau wawancara, dalam ilmu politik analisis wacana berujuk pada kajian terhadap praktik pemakaian bahasa dan tali temalinya dengan kekuasaan. Tampak jelas wacana dapat digunakan dalam lapangan kajian apapun, istilah analisis wacana menyertakan telaah bahasa dalam pemakaian.

Sejumlah ahli membuat penjelasan mengenai wacana secara beragam, demikian pula apabila mengklasifikasikan sebuah wacana. **Darma** dalam  **Analisis Wacana Krisis dalam Multiperspektif** mengungkapkan jennis-jenis wacana yang dapat diteliti yaitu :

**1. Wacana Naratif**

**Wacana naratif adalah wacana yang menceritakan suatu atau beberapa peristiwa/kejadian, seperti roman, novel, memoir, cerita dalam buku suci yang mengandung ajaran dongeng, biografi, dan autobiografi.**

**2. Wawancara Deskriptif**

**Wacana deskriptif adalah wacana yang menggambarkan sebuah tempat atau seseorang.**

**3. Wacana Ekspositoris**

**Wacana ekspositoris adalah wacana yang bertujuan untuk menganalisis sebuah fenomena atau sebuah gagasan agar dipahami oleh pembaca dengan memberikan penjelasan dan penegasan. Dalam dunia pendidikan, wacana ini bertujuan untuk mengingat apa yang sudah diterangkan dan unutk mentransfer pengetahuan.**

**4. Wacana Persuasif**

**Wacana persuasif ialah wacana yang ditujukan untuk menunjukkan, membuktikan dan meyakinkan pembaca.**

**5. Wacana Argumentatif**

**Wacana argumentatif adalah wacana yang berujuan untuk mempertahankan tesis dengan memberikan argument dan contoh dengan kata lain menggunakan argumentasi (2014:27-28)**

Wacana dapat disajikan dala lima bentuk atau ragam yakni deskriptif, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Namun, masing-masing bentuk itu tidak selalu dapat berdiri sendiri. Dalam sebuah wacana narasi mungkin bisa saja terkandung bentuk deskripsi atau eksposisi. Dalam wacana eksposisi bisa saja ragam suatu wacana lebih didasarkan atas corak yang lebih dominan pada wacana tersebut.

Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pandangan pertama yaitu “*positivism empiris”* yang melihat bahasa sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap sebagai jembatan antara manusia dengan objek diluar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala sejauh ia dinyatakan dengan memakao pernyataan-pernyataan yang logis, sintaksis dan memiliki hubungan dengan pengalaman empiris. Salah satu ciri dari pemikiran ini adalah pemisah antara pemikiran dan realitas.

Pandangan kedua adalah “konstruktivisme” yang banyak dipengaruhi pemikiran fenomenologi. Dalam konstruktivisme, bahasa tidak lagi dilihat sebagai penyampaian pernyataan, konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya.

Yang ketiga adalah pandangan kritis, pandangan ini ingin mengoreksi pandangan konstruktivisme yang kurang sensitif pada proses produksi dan reproduksi makna yang terjadi secara historis dan juga institusional. Dalam paradigma ini analisis wacana menekankan pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa disini tidak dipahami sebagai medium netral yang terletak diluar si pembicara. Tetapi merupakan representatif yang berperan dalam membentuk subjek tertentu maupun strategi didalamnya.

**Richard** mengatakan dalam buku yang ditulis oleh **Dharma**, **Analisis Wacana Krisis dalam Multipeperspektif** mengungkapkan hal-hal pokok yang harus menjadi perhatian analisis wacana dialog, yaitu :

**1. Kerjasama partisipan percakapan**

**2. Tindak tutur**

**3. Penggalan pasangan percakapan**

**4. Pembukaan dan penutupan percakapan**

**5. Pokok pembicaraan**

**6. Giliran bicara**

**7. Percakapan lanjutan**

**8. Unsur tatabahasa percakapan**

**9. Sifat rangkaian percakapan. (2014:16)**

Analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” dari pesan atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana kita dapat mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan. Selain itu analisis wacana mempunyai ciri dari sifat, **Syamsuddin** telah menguraikan dalam buku  **Analisis Teks Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing**  diantaramya, adalah :

**1. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (*Rule of use).***

**2. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi.**

**3. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik.**

**4. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*what is said from what is done*).**

**5. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa fungsional (*functional use of language*). (2008:50)**

1. **Analisis Wacana Tenn A. Van Dijk**

Analisis wacana adalah cara untuk menanggapi suatu makna dan mengkaji lebih lanjut makna apakah yang tersembunyi dan terkandung dibalik teks tersebut. Segala sesuatu yang berbentuk tulisan, perkataan atau ucapan yang bersifat kontekstual adalah wacana. Wacana dapat berbentuk kata, kalimat, paragraf bahkan karangan utuh seperti buku dan artikel. Wacana juga bisa berbentuk naskah berita. Wacana merupakan sebuah bentuk dari interaksi. Dimana wacana yang berupa kata, kalimat, lagu bahkan pidato dibuat bukan hanya untuk dinikmati oleh pemiliknya saja tetapi memiliki tujuan untuk disampaikan kepada orang lain. Dan secara tidak langsung komunikasi terjalin diantara kedua belah pihak yang prosesnya dinamakan interaksi.

Linguistik wacana adalah unsur yang lebih besar dari pada kalimat. **J.S Badudu** mengemukakan pendapatnya mengenai wacana dalam buku **Badara, Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapan Pada Wacana Media :**

1. **Rentetan kata yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu ; 2) kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis.(2012:16)**

**Hawthorn** dalam buku karangan **Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media** mengatakan bahwa :

**Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai pertukaran diantara pembicara dan pendengar, sebagai suatu aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. (2001:2)**

**Roger Fowler** mengemukakan pendapatnya juga dalam buku karangan **Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media bahwa :**

**Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk didalamnya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.(2001:2)**

Analisis Wacana muncul sebagai suatu reaksi terhadap linguistik murni yang tidak bisa mengungkap hakikat bahasa secara sempurna. Analisis wacana adalah reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan diantara unsur tersebut. Analisis wacana memusatkan perhatian pada level diatas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana lebih melihat pada bagaimana teks atau pesan pada komunikasi tersebut.

Analisis wacana terdiri dari beberapa model analisis, salah satu model yang sering digunakan adalah model Teun A Van Dijk. Van Dijk berpendapat bahwa penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang juga harus diamati. Kita harus melihat bagaimana teks atau tulisan tersebut diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui mengapa teks atau tulisan tersebut bisa seperti itu. Misalnya pada suatu tulisan yang berbicara mengenai perubahan gender, dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi tulisan itu bekerja dan kenapa tulisan tersebut memarjinalkan perubahan gender. Dalam kasus seperti ini Van Dijk menggunakan proses dan pendekatan yang dikenal dengan kognisi sosial. Istilah kognisi sosial ini diambil dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Dalam dimensi teks atau tulisan yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menegaskan suatu tema atau topik tertentu.

Adapun model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar** **2.3** **Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

***Sumber: Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media (2001:22***5***)***

Penelitian yang berjudul  *Analisis Wacana Tayangan Berita Kriminal Di INews TV Bandung* ini peneliti menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk dari dimensi Teks. Peneliti hanya meneliti satu dimensi dari model analisis wacana Teun A. Van Dijk. Hal ini dikarenakan fokus peneliti pada penelitian ini adalah menganalisa tayangan berita serta meneliti bagaimana sebuah teks berita kriminal kasus pembunuhan balita dibuat sesuai dengan tayangan yang dipertontonkan kepada khalayak.

Sementara itu Van Dijk melihat dimensi teks terdiri dari beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya kedalam beberapa tingkatan. Pertama adalah struktur makro yang merupakan makna global/umum pada suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan. Yang kedua adalah superstruktur, struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dari suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. Dan yang terakhir adalah struktur mikro yang merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.

Teun A. Van Dijk berpendapat, meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks didukung oleh kerangka teks (tema) dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.

Fokus peneliti dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui makna dari tayangan dan teks berita yang dibuat dalam kasus pembunuhan terhadap balita. Tidak hanya mengerti mengenai maksud dari tayangan dan isi teks berita yang dibuat untuk disebarkan kepada khalayak. Selain itu peneliti juga dapat mengungkap apa tujuan dari penayangan berita tersebut diikuti dengan teks berita yang memperjelas isi informasi yang ditayangkan. Banyak faktor yang mempengaruhi struktur wacana baik dari kata bahkan bahasa yang dipilih. Seperti yang ditabelkan berikut :

**Tabel 2.2 Elemen Wacana Teun A Van Dijk**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Struktur Wacana** | **Hal yang diamati** | **Elemen** |
| Struktur Makro | **TEMATIK** (apa yang dikatakan?) | Topik |
| Super Struktur | **SKEMATIK** (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?) | Skema |
| Struktur Mikro | **SEMANTIK** ( Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita) | Latar, Detail, Maksud, pra anggapan, nominalisasi |
| Struktur Mikro | **SINTAKSIS** (Bagaimana Pendapat Disampaikan?) | Bentuk kalimat, Koherensi, kata ganti |
| Struktur Mikro | **STILISTIK** (Pilihan kata apa yang dipakai?) | Leksikon |
| Struktur Mikro | **RETORIS** (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?) | Grafis, Metafora, Ekspresi |

***Sumber: Eryanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media (2001:228)***